

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini mendeskripsikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel yang akan diteliti yaitu dukungan sosial dan *self-efficacy*.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, artinya proses penelitian diarahkan untuk mencari data pada variabel-variabel yang diteliti dengan mengobservasi dan mengukur informasi secara numerik (angka-angka) serta menerapkan prosedur-prosedur statistik (Cresswell, 2010).

Disain penelitian yang akan dilakukan adalah disain korelasional. Creswell (2012) menjelaskan bahwa disain korelasional digunakan untuk menjelaskan dan mengukur derajat asosiasi atau derajat hubungan antara dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, disain korelasional ini dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* guru BK.

Secara lebih khusus, jenis penelitian korelasional yang akan digunakan adalah korelasi eksplanatori. Creswell (2012) menjelaskan bahwa korelasi eksplanatori adalah disain korelasional di mana peneliti tertarik pada sejauh mana dua variabel (atau lebih) bervariasi bersama-sama/*co-vary*, yaitu, perubahan dalam satu variabel tercermin dalam perubahan yang lain.

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian ini ialah guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri se-Kota Tasikmalaya. Alasan pemilihan populasi disebabkan karena tantangan guru BK dalam menghadapi berbagai perubahan pada remaja, seperti:

- a. Masa remaja menghadirkan banyak tantangan dan kendala karena adanya perubahan yang terjadi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis, dan juga sosial. Ketika remaja tidak mampu berhadapan dengan perubahan-perubahan yang ada maka akan muncul berbagai konsekuensi emosional, psikologis, dan behavioral yang merugikan. Pada berbagai konsekuensi inilah

konseling sangat berguna dalam mengatasinya. Guru BK akan membantu membimbing remaja menemukan cara-cara baru untuk meneruskan beradaptasi di sepanjang perjalanan perkembangan diri yang harus dilaluinya (Geldard & Geldard, 2011).

- b. Peserta SMP ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat, rasa ingin tahu yang tinggi, dan pencarian identitas. Melalui program Bimbingan dan Konseling Perkembangan yang komprehensif, guru BK bekerja sama dengan staf sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan iklim yang mendukung agar peserta didik dapat mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupannya. Program BK sekolah sangat penting bagi peserta didik karena program BK akan membantu peserta didik mencapai pertumbuhan pribadi yang optimal, memiliki keterampilan sosial yang baik, dan menetapkan tujuan karir. Guru BK di SMP harus profesional dan bersertifikasi karena guru BK akan selalu dihadapkan pada tantangan-tantangan yang dihadapi peserta didik (ASCA, 2015).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri se-Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi penelitian didasari atas studi pendahuluan yang dilakukan yakni ditemukannya beberapa kendala pelaksanaan BK di SMP Negeri se-Kota Tasikmalaya seperti: masih ada beberapa sekolah yang hanya memiliki satu sampai dua guru BK dan tentunya hal ini mengakibatkan beban kerja guru BK menjadi tidak ideal. Selain itu, banyak guru BK di beberapa sekolah yang latar belakang pendidikannya bukan dari BK, awalnya guru mata pelajaran tertentu namun sekarang menjadi guru BK. Selanjutnya masih adanya *stakeholder* sekolah yang belum mengerti peran dan fungsi BK sehingga semua masalah siswa dilimpahkan ke guru BK.

Furqon (2009, hlm. 146) mengatakan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki karakteristik umum yang sama. Dalam penelitian ini, seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel jenuh penelitian yang mana menurut Sugiyono (2012, hlm. 85) sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang digunakan ketika

semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal seperti ini dilakukan ketika jumlah populasi relatif kecil. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Anggota Populasi Guru BK SMP Negeri Kota Tasikmalaya

No.	Lokasi Sekolah	Distribusi Responden			
		L	P	Jumlah	Keterangan
01.	SMPN 1 Tasikmalaya	2	3	5	2 orang Guru BK sedang cuti
02.	SMPN 2 Tasikmalaya	1	2	3	-
03.	SMPN 3 Tasikmalaya	2	3	5	-
04.	SMPN 4 Tasikmalaya	1	1	2	-
05.	SMPN 5 Tasikmalaya	2	-	2	-
06.	SMPN 6 Tasikmalaya	-	3	3	-
07.	SMPN 7 Tasikmalaya	1	-	1	-
08.	SMPN 8 Tasikmalaya	-	1	1	-
09.	SMPN 9 Tasikmalaya	1	-	1	-
10.	SMPN 10 Tasikmalaya	2	1	3	-
11.	SMPN 11 Tasikmalaya	-	3	3	-
12.	SMPN 12 Tasikmalaya	1	-	1	-
13.	SMPN 13 Tasikmalaya	-	3	3	-
14.	SMPN 14 Tasikmalaya	-	2	2	-
15.	SMPN 15 Tasikmalaya	1	1	2	-
16.	SMPN 16 Tasikmalaya	1	-	1	-
17.	SMPN 17 Tasikmalaya	1	1	2	-
18.	SMPN 18 Tasikmalaya	-	2	2	-
19.	SMPN 19 Tasikmalaya	1	1	2	-
20.	SMPN 20 Tasikmalaya	1	1	2	-
21.	SMPN 21 Tasikmalaya	-	1	1	-
Jumlah		18	27	45	

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Angket

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non-tes dengan menggunakan instrumen berupa angket. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden penelitian untuk dijawabnya. Angket sangat efisien digunakan jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukurnya dan tahu apa yang dapat diharapkan dari responden.

Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2010, hlm. 195). Angket dukungan sosial dan angket *self-efficacy* menggunakan skala *Thurstone* dengan pilihan jawaban dari angka 0 sampai dengan 10. Skala *Thurstone* adalah skala yang disusun dengan memilih butir yang berbentuk skala interval (Djaali & Muljono, 2008, hlm. 30).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling (BK). Variabel yang menjadi lingkup kajian penelitian ini adalah *self-efficacy* dan dukungan sosial. Variabel *self-efficacy* sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y) dan variabel dukungan sosial sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X). Berikut ini akan diuraikan definisi variabel penelitian.

1. *Self-Efficacy*

Bandura (1997, hlm. 3) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai kepercayaan seseorang mengenai kemampuannya untuk mengatur dan memutuskan tindakan tertentu yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil tertentu. Merujuk pada pengertian *self-efficacy* menurut Bandura, maka *self-efficacy* guru BK akan menunjukkan persepsi kognitif seorang guru BK mengenai kemampuannya dalam mengatur persoalan-persoalan yang menyangkut pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dan memutuskan tindakan tertentu secara efektif agar memperoleh hasil yang diharapkan.

Self-efficacy guru BK dapat dilihat dari pengukuran struktur atau dimensi *self-efficacy* yang mengacu pada teori Bandura (1997) yaitu *magnitude* atau *level*, *strength*, dan *generality*.

a. *Magnitude* atau *Level*

Dimensi ini merujuk pada keyakinan guru BK dalam menentukan tingkat kesulitan masalah yang dihadapinya sebagai seorang guru BK.

b. *Strength*

Dimensi ini merujuk pada keyakinan guru BK terhadap kemampuannya dalam mengatasi hambatan atau kesulitan yang muncul akibat tugasnya sebagai seorang guru BK.

c. *Generality*

Dimensi ini merujuk pada keyakinan guru BK dalam menggeneralisasikan tugas-tugas dan pengalaman sebelumnya.

2. Dukungan Sosial

Menurut Cobb (1976, hlm. 300) dukungan sosial terdiri dari informasi yang mengarah kepada individu untuk percaya bahwa dia diperhatikan dan dicintai, informasi yang mengarah kepada individu untuk percaya bahwa dihargai, dan informasi yang mengarah kepada individu untuk percaya bahwa dia memiliki jaringan komunikasi dan memiliki kewajiban untuk saling berbagi.

Dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bantuan yang dipersepsikan oleh guru BK yang berasal dari lima sumber relasi sosial seperti dari atasan, pasangan, keluarga, sahabat, dan rekan kerja. Sejalan dengan teorinya Cobb (1976), dukungan sosial yang dirasakan oleh guru BK akan membuat guru BK percaya bahwa ia diperhatikan, dicintai, dihargai, dan percaya bahwa ia memiliki jaringan komunikasi dan memiliki kewajiban untuk berbagi dengan yang lain.

Menurut Cobb (1976) dukungan sosial terdiri dari tiga bentuk dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan diri, dan dukungan informasi. Pertama, informasi yang mengarah pada guru BK bahwa ia disayangi dan dicintai disebut dengan dukungan emosional dan dalam hal ini terlibat rasa saling percaya antara guru BK dengan orang lain untuk mengisi kebutuhan emosional. Dukungan emosional meliputi ekspresi dari empati, rasa perhatian yang penuh, dan kepedulian yang dirasakan oleh guru BK agar ia merasa nyaman, aman, dan dicintai. Kedua, dukungan harga diri adalah informasi yang diterima guru BK yang menyebabkan ia merasa bahwa dirinya dihargai dan merasa lebih baik jika dibantu oleh orang lain. Menurut Cobb (1976, hlm. 301) penegasan dari orang lain atau penghargaan positif yang diterima seseorang akan mengakibatkan

peningkatan harga diri. Ketiga, dukungan informasi adalah informasi yang diterima guru BK untuk mendapatkan petunjuk berupa pemberian arahan, nasihat, saran mengenai apa yang sebaiknya guru BK lakukan. Dukungan informasi yang diterima guru BK akan membuat ia merasa bahwa ia memiliki jaringan komunikasi dan ia merasa bahwa orang lain mau berbagi dengannya.

Selanjutnya dalam penelitian ini, dukungan sosial yang diterima guru BK dilihat berdasarkan sumber dukungan sosial. Menurut Sarafino (2002) dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti pasangan, keluarga, teman, rekan kerja, dan komunitas. Selain itu, menurut Ganster, Fusilier, & Mayes (1986) sumber dukungan sosial bisa berasal dari keluarga, rekan sekerja, dan atasan. Sejalan dengan pendapat Sarafino (2002) serta Ganster, Fusilier & Mayes (1986) bahwa sumber dukungan sosial untuk guru BK berasal dari orang-orang terdekat sehingga sumber dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini berasal dari atasan (kepala sekolah), rekan kerja (dalam hal ini rekan sesama BK), sahabat, pasangan (suami/istri/calon), dan keluarga (orang tua, orang tua mertua, anak, saudara).

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

1. Instrumen Dukungan Sosial

Instrumen variabel dukungan sosial yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari instrumen *source of social support questionnaire* yang dikembangkan oleh Bataineh (2009). Pengambilan keputusan menggunakan instrumen yang sudah ada karena instrumen tersebut sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah dikembangkan oleh peneliti. Selain itu, instrumen tersebut memang digunakan oleh Bataineh (2009) untuk mengungkap dukungan sosial yang diterima oleh guru. Bataineh mengkonstruksi instrumen ini dengan mengacu pada aspek dukungan sosial yang dikembangkan oleh Cobb (1976). Berikut ini kisi-kisi instrumen yang dikembangkan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial

Aspek	Batasan Masalah	Nomor Item	Jumlah
1. Dukungan Emosional (<i>Emotional</i>)	Dukungan emosi meliputi ekspresi dari empati,	4, 6, 15, 16, 17	5

Aspek	Batasan Masalah	Nomor Item	Jumlah
<i>Support</i>)	kepedulian, dan rasa perhatian yang diterima seseorang agar ia merasa aman, dicintai, nyaman, dan merasa menjadi bagian dari suatu kelompok.		
2. Dukungan Penghargaan Diri (<i>Self-Esteem Support</i>)	Dukungan penghargaan diri mencakup penegasan atau penghargaan positif yang diterima seseorang yang menyebabkan ia merasa bahwa dirinya dihargai dan merasa lebih baik jika dibantu oleh orang lain.	1, 2, 8, 9, 11, 14	6
3. Dukungan Informasi (<i>Appraisal Support</i>)	Dukungan informasi mencakup kondisi ketika seseorang merasa dapat bergantung pada lingkungan untuk mendapatkan petunjuk berupa pemberian arahan, nasihat, saran, atau pun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya mereka lakukan.	3, 5, 7, 10, 12, 13, 18	7
Jumlah Item			18

2. Instrumen *Self-Efficacy*

Instrumen *self-efficacy* diadaptasi dari skala *self-efficacy* guru BK yang dikembangkan oleh Dadang Sudrajat (2008) yang merujuk pada grand teori *self-efficacy* yaitu Bandura (1997).

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy*

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1. <i>Magnitude</i> atau <i>level</i> (Taraf keyakinan dan kemampuan untuk menentukan tingkat kesulitan tugas atau	1. Berwawasan Optimis	01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 10	10
	1. Merencanakan penyelesaian tugas-tugas	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	9

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
masalah yang dihadapinya sebagai guru BK)	2. Merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai konselor dengan baik	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42	23
2. Strength (Taraf keyakinan guru BK terhadap kemampuan-nya dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul akibat tugas-tugasnya)	1. Meningkatkan upaya sebaik-baiknya	43, 44, 45, 46, 47, 48, 49	7
	2. Berkomitmen untuk melaksanakan tugas sebagai konselor profesional	50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59	10
3. Generality (Taraf keyakinan dan kemampuan guru BK dalam menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya)	1. Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif	60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68	9
	2. Berpedoman pada pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan	69, 70, 71, 72, 73, 74, 75	7
Jumlah Item			75

3.4.4 Uji Coba Alat Pengumpul Data

Berikut ini adalah beberapa tahapan dalam uji coba instrumen sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian:

3.4.4.1 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen penelitian dukungan sosial diadaptasi dari Bataineh dan instrumen *self-efficacy* diadaptasi dari Dadang Sudrajat. Uji kelayakan instrumen (*judgement*) dukungan sosial dilakukan oleh ahli dari Departemen Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa Inggris dan Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penimbangan ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, serta isi.. Selain itu, penimbangan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian item pernyataan dengan teori yang digunakan dan juga ketepatan bahasa yang digunakan yang dilihat dari sisi bahasa

baku dan subjek yang memberikan respon. Penilaian oleh ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM).

Adapun hasil penimbangan yang telah dilakukan oleh dosen Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai berikut: terdapat beberapa hal yang perlu ditinjau ulang, terutama dalam segi konstruk dan bahasa. Misalnya, pada awalnya pernyataan seperti berikut: saya suka membahas masalah pekerjaan dengan atasan, direvisi menjadi: suka membahas masalah pekerjaan dengan atasan. Keefektifan kalimat yang digunakan harus diperbaiki. Setelah dari dosen Bahasa Indonesia, penimbangan instrumen dilakukan oleh dosen Bahasa Inggris. Hasil penimbangan dijelaskan sebagai berikut: secara kebahasaan tidak ada kesalahan penerjemahan yang berarti. Hampir semua ungkapan diterjemahkan dengan tepat. Akan tetapi, penggunaan kata “saya” dalam instrumen tidak konsisten. Sebaiknya, munculkan juga kata “saya” dalam butir-butir yang lain untuk konsistensi dan keterbacaan setiap butir. Selanjutnya penimbangan instrumen dilakukan oleh dosen Bimbingan dan Konseling. Didapatkan hasil bahwa secara umum instrumen sudah layak sebar. Akan tetapi perlu lebih diperjelas lagi sumber dukungan yang dimaksud bersumber dari siapa.

3.4.4.2 Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan melibatkan seluruh item yang terdapat pada instrumen dukungan sosial dan *self-efficacy*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 348) valid berarti alat ukur itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin tinggi nilai validitas item maka instrumen yang akan digunakan semakin valid. Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows* dengan menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Data yang digunakan untuk validitas item merupakan data hasil penyebaran instrumen (*built-in*).

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, hasil uji validitas dari 18 item pernyataan dari angket dukungan sosial menunjukkan bahwa semua item valid. Validitas bergerak dari 0,426 sampai 0,881 pada signifikansi $< 0,05$. Selanjutnya, hasil uji validitas dari 75 item pernyataan dari angket *self-efficacy* menunjukkan

bahwa semua item valid. Validitas bergerak dari 0,413 sampai 0,873 pada signifikansi $< 0,05$. Sama halnya dengan pengolahan data yang dilakukan untuk menguji validitas instrumen dukungan sosial, uji validitas instrumen *self-efficacy* juga dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows* dengan menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*.

3.4.4.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas suatu instrumen sangat penting karena reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Arikunto (2012, hlm. 221) menegaskan bahwa reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode *Alpha Cronbach* dan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dengan taraf signifikansi 5% diolah dengan memanfaatkan program komputer *SPSS for Windows Versi 22.0*.

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen mengacu pada klasifikasi dari Sugiyono (2013, hlm. 257) yang menyebutkan:

Tabel 3.4
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, 18 item pernyataan dukungan sosial yang dinyatakan valid menunjukkan indeks reliabilitas sebesar 0,906 pada $p < 0,05$ artinya memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Berikut ini merupakan reliabilitas instrumen dukungan sosial:

Tabel 3.5
Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	18

Adapun hasil dari reliabilitas instrumen *self-efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Reliabilitas Instrumen *Self-Efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.988	75

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, didapatkan 75 item pernyataan *self-efficacy* yang dinyatakan valid menunjukkan indeks reliabilitas sebesar 0,988 pada $p < 0,05$ artinya memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, baik instrumen dukungan sosial maupun *self-efficacy*, keduanya memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3.5 Prosedur Penelitian

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu:

3.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini terdiri dari penentuan topik bahasan penelitian yang kemudian disusun menjadi sebuah proposal penelitian. Selanjutnya dilakukan seminar proposal dan setelah seminar dilakukan revisi. Tahap selanjutnya yaitu mengajukan pengangkatan dosen pembimbing ke pihak fakultas yang telah disahkan oleh Ketua Departemen. Tahap terakhir yaitu mengajukan permohonan izin penelitian kepada Departemen dan Fakultas yang ditunjukkan untuk Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat serta untuk Kepala Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pertama pada tahap pelaksanaan adalah pengembangan instrumen penelitian yang meliputi perumusan definisi operasional variabel, kisi-kisi instrumen, dan perumusan butir pernyataan. Selanjutnya adalah penimbangan instrumen oleh pakar lalu setelah dilakukan penimbangan oleh pakar, instrumen tersebut direvisi. Kegiatan selanjutnya adalah penyebaran angket kepada guru BK SMP Negeri se-Kota Tasikmalaya. Penyebaran instrumen dilaksanakan sekaligus untuk menguji validitas (*built-in*). Setelah penyebaran selesai, kegiatan selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data sehingga diperoleh tentang dukungan sosial dan *self-efficacy* guru BK SMP Negeri di Kota Tasikmalaya. Hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data tersebut dijadikan dasar dalam mengetahui hubungan antar variabel penelitian.

3.5.3 Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir. Kegiatan pada tahap ini adalah konsultasi draft skripsi pada kedua dosen pembimbing lalu setelah konsultasi dilakukan revisi draft skripsi. Selanjutnya adalah uji plagiat yang bertujuan untuk mengetahui orisinalitas dari karya ilmiah yang telah dibuat. Kegiatan selanjutnya adalah finalisasi draft skripsi untuk ujian sidang dan selanjutnya pelaksanaan ujian sidang.

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 147) pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Selain itu, analisis data merupakan teknik yang mengarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan statistik inferensial. Menurut Furqon (2009, hlm. 145) dua kegiatan yang dapat dilakukan oleh statistika inferensial yaitu: (a) menaksir (*to estimate*) parameter populasi berdasarkan ukuran-ukuran sampel, dan (b) menguji (*to test*) hipotesis.

Berikut ini merupakan cara mengolah data sehingga dapat menjawab pernyataan-pernyataan penelitian.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data ini bertujuan untuk memilah data yang dianggap layak untuk diolah. Adapun tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukannya pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.
- b. Perekapan data dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.
- c. Setelah dilakukannya perekapan data, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.6.2 Penyekoran Instrumen

Jenis data yang diperoleh dari pengukuran instrumen ialah data interval. Pada instrumen dukungan sosial, responden penelitian yaitu guru BK diberi skor 10 jika memilih pilihan yang sangat sering dan diberi skor 0 jika memilih pilihan tidak pernah. Sama halnya dengan instrumen dukungan sosial, pada instrumen *self-efficacy* responden penelitian BK diberi skor 10 jika memilih pilihan yang sangat sering dan diberi skor 0 jika memilih pilihan tidak pernah. Seluruh item pernyataan yang terdapat pada instrumen dukungan sosial maupun *self-efficacy* merupakan pernyataan positif.

3.6.3 Pengelompokkan

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen dukungan sosial kemudian diolah dengan menetapkan lima kategori dukungan sosial guru BK, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Lima kategori tersebut berlaku juga untuk pengkategorian *self-efficacy* guru BK, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Batas pengkategorian ditentukan dari jumlah skor maksimal (yaitu: 10) – jumlah skor minimal (yaitu: 0) dibagi lima. Batas kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Batas Kategori

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	> 8,01
Tinggi	6,01 – 8,00
Sedang	4,01 – 6,00
Rendah	2,01 – 4,00
Sangat Rendah	< 2,00

3.6.4 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independent*) yaitu dukungan sosial dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu *self-efficacy*. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel penelitian, rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Pearson* menggunakan *SPSS 22.0 for windows*. Menurut Furqon (2009, hlm. 99) besarnya koefisien korelasi menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan. Koefisien korelasi akan bergerak antara 0,00 sampai dengan 1,00. Koefisien korelasi yang semakin mendekati 1,00 menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Sebaliknya, koefisien korelasi yang mendekati 0,00 menandakan bahwa hubungan itu lemah.

Adapun kategori tingkat keeratan hubungan menurut Sugiyono (2012, hlm. 184) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategori Tingkat Keeratan Hubungan

Besarnya Nilai r	Kategori
0,00 – 0,199	Hubungan sangat rendah
0,20 – 0,399	Hubungan rendah
0,40 – 0,599	Hubungan sedang
0,60 – 0,799	Hubungan yang kuat
0,80 – 1,000	Hubungan yang sangat kuat

3.6.5 Koefisien Determinasi

Jika koefisien korelasi telah diketahui, maka perlu ditentukan besarnya koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (dukungan sosial) terhadap variabel terikat (*self-efficacy*) yang dijelaskan melalui hubungan linear antara variabel dukungan sosial dengan *self-efficacy*. Rumusnya adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 154)